

**PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(STUDI KASUS PADA MTs ASWAJA DUKUN KAB MAGELANG TA
2011/2012)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

ARIFIN
NIM. 07410258

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arifin

NIM : 07410258

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 20 Januari 2012

Yang menyatakan



Arifin

NIM : 07410258



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Arifin

Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Arifin

NIM : 07410258

Judul Skripsi : Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam (Studi kasus Pada MTs ASWAJA Dukun Kab Magelang TA 2011/2012)

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Februari 2012
Pembimbing

Dra. H. Afiyah AS, M.Si
NIP. 19470414 198003 2 001

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/81/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI
PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(STUDI KASUS PADA MTs ASWAJA DUKUN KAB MAGELANG TA 2011/2012)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Arifin
NIM : 07410258

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Rabu tanggal 29 Februari 2012

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dra. Hj. Afiyah, AS., M.Si
NIP. 19470414 198003 2 001

Penguji I

Drs. H. Sarjono, M.Si
NIP. 19560819 198103 1 004

Penguji II

Drs. Radino, M.Ag
NIP. 19660904 199403 1 001

Yogyakarta, **19 MAR 2012**

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ ۞

...Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...(Ar Ra'd: 11)*

* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2005), hal.440.

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Ku Persembahkan Untuk:

Almamaterku Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR



الحمد لله رب العالمين، أشهد أن لا إله إلا الله و أشهد أن محمدا رسول الله صلى الله
على سيدنا محمد النبي واله الطاهرين وصحابته أجمعين ،اما بعد

Puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT. Atas segala limpahan karunia serta rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian tentang " Peranan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam (studi kasus pada MTs ASWAJA Dukun, Kab Magelang TA 2011/2012)".

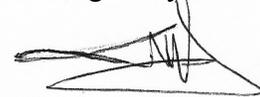
Sholawat serta salam penulis junjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, Yang telah membimbing kita kejalan yang diridhoi-Nya. Amiin, syukur alhamdulillah hasil penelitian tentang "Peranan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam (studi kasus pada MTs ASWAJA Dukun, Kab Magelang TA 2011/2012)". telah dapat penulis selesaikan walau masih ada kekurangan di sana-sini penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya, kritik serta saran yang membangun dari para pembaca penulis haturkan terima kasih. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi penulis khususnya dari para pembaca umumnya.

Tidak lupa penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kaliga Yogyakarta.
 2. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
 3. Bapak Drs. Radino, M.Ag selaku Penasehat Akademik dan segenap Dosen beserta Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan kalijaga Yogyakarta.
 4. Ibu Hj. Afiyah A.S, M. Si selaku Dosen Pembimbing yang telah mencurahkan waktu dan pemikiran guna terselesaikannya tugas penulisan skripsi ini.
 5. Bapak Muh Nurhadi, S.Ag. selaku kepala sekolah MTs ASWAJA Dukun Magelang, segenap guru yang telah memberikan kesempatan kepada penulis guna melakukan penelitian di sekolah tersebut.
 6. Bapak dan ibuku, serta adik-adikku yang dengan tulus memberikan motivasi, semangat, dengan kebesaran hati secara material maupun spiritual, yang menjadikan penulis mempunyai tekad yang kuat dalam penyusunan skripsi ini.
 7. Seluruh sahabatku, teman terdekat dan terutama teman-teman “Classix Community” yang telah menyemangatiku dalam penulisan skripsi ini.
- Akhirnya semoga amal baik yang telah Bapak, Ibu, Sudara/i berikan kepada penulis mendapat balasan yang sebaik mungkin dari Allah, amin.

Yogyakarta, 20 Januari 2012

Yang menyatakan



Arifin

ABSTRAK

ARIFIN. Peranan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam (studi kasus pada MTs ASWAJA Dukun, Kab Magelang TA 2011/2012). Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk memajukan lembaga sekolah dengan melaksanakan upaya-upaya yang dapat memajukan sekolah. Setelah melihat dilapangan ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan kompetensi yang dimiliki guru-guru, khususnya Guru Pendidikan Agama Islam. Kompetensi seorang guru menjadi sangat penting bila dikaitkan dengan kualitas hasil pendidikan, untuk menjadi guru yang mempunyai kompetensi tentunya tidak lepas dari upaya seorang kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan. Di MTs ASWAJA Dukun masih ditemukan guru yang pengalaman mengajarnya masih kurang karena masih tergolong baru masuk dunia pendidikan. Untuk itu perlu sebuah penelitian yang mengungkapkan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik di MTs ASWAJA Dukun Magelang. Tujuan penelitian ini untuk mengungkapkan sejauh mana kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di MTs ASWAJA Dukun Magelang.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, interview, dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi dengan meng-*crosscheck*-kan hasil wawancara kepala sekolah dengan hasil wawancara guru.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Peran Kepala Sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di MTs ASWAJA Dukun Magelang adalah dengan: (a) Melakukan pembinaan secara kontinyu setiap satu bulan di akhir bulan, agenda ini untuk mengetahui perkembangan peserta didik sekaligus untuk memantau Guru PAI dalam melakukan proses pembelajaran. (b) Penugasan dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah. (c) Pihak sekolah menambah unit komputer dan layanan internet untuk menunjang wawasan pengetahuan guru dan Siswa. (2)Kendala yang di hadapi dalam upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Agama islam di MTs ASWAJA Dukun Magelang adalah, sebagian guru secara akademik bukan lulusan lembaga pendidikan tetapi dari pondok pesantren, sehingga kemampuan pedagogisnya masih kurang dan keterbatasan sarana prasarana seperti media pembelajaran.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Landasan Teori	8
F. Metode Penelitian.....	19
G. Sistematika Pembahasan	25

BAB II : GAMBARAN UMUM MTs ASWAJA DUKUN MAGELANG.....	26
A. Letak dan Keadaan Geografis	26
B. Sejarah berdiri dan proses perkembangannya	26
C. Visi dan Misi Pendidikannya	27
D. Struktur Organisasi	29
E. Keadaan Guru, Siswa, dan Karyawan	34
F. Keadaan Sarana dan Prasarana	39
BAB III : KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI MTs ASWAJA DUKUN MAGELANG.....	42
A. Keadaan kompetensi Pedagogik Guru PAI MTs ASWAJA Dukun Magelang	42
B. Upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik Guru PAI di MTs ASWAJA Dukun Magelang.....	50
C. Faktor Pengambat dan pendukung dalam mengembnagkan kompetensi pedagogik Guru PAI di MTs ASWAJA Dukun magelang	61
BAB IV : PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	67

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543/u/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	Es(dengan titik diatas)
ج	jim	j	Je
ح	ha'	h	Ha(dengan titik dibawah)
خ	kha'	kh	Ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	zal	z	Zet(dengan titik diatas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan Ye
ص	sad	s	Es(dengan titik dibawah)
ض	dad	d	De(dengan titik dibawah)
ط	ta'	t	Te(dengan titik dibawah)
ظ	za'	z	Zet(dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik diatas
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En

و	wawu	w	We
ه	ha'	h	Ha
ء	hamzah	`	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

Untuk bacaan panjang tolong ditambah:

ا = a

اي=i

او=u

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Bagan Struktur Kepengurusan Sekolah.....	30
Tabel 2 : Keadaan Guru dan karyawan MTs ASWAJA Dukun Magelang.....	35
Tabel 3 : Keadaan Siswa MTs ASWAJA Dukun Magelang.....	38
Tabel 4 : Keadaan sarana prasarana Sekolah.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data.
- Lampiran II : Catatan Lapangan.
- Lampiran III : Bukti Seminar Proposal.
- Lampiran IV : Surat Penunjukan Pembimbing.
- Lampiran V : Kartu Bimbingan Skripsi.
- Lampiran VI : Surat Ijin Penelitian.
- Lampiran VII : Sertifikat
- Lampiran VIII : Daftar Riwayat Hidup.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang (pendidik) terhadap seseorang (peserta didik) agar tercapai perkembangan maksimal yang positif.¹ Pendidikan memegang peranan penting dalam upaya mengangkat harkat dan martabat manusia dalam kancah kehidupan guna mencapai status kehidupan yang lebih baik. Pendidikan menentukan model manusia yang akan dihasilkannya. Pendidikan juga memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan merupakan wahana dalam menterjemahkan pesan-pesan konstitusi serta sarana dalam membangun watak bangsa.²

Peningkatan kualitas pendidikan menjadi tanggung jawab bagi para guru untuk menentukan keberhasilan suatu tujuan pendidikan. Sebagai dasar untuk mewujudkan tujuan pendidikan tentunya memerlukan sebuah landasan kerja yang akan membawa pendidikan menjadi terarah. Pendidikan akan berhasil apabila mampu menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan nilai, dan sikap dalam diri anak. Pendidikan agama merupakan suatu usaha mengubah tingkah laku yang diharapkan meliputi tiga

¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), Hal. 28.

² Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), Hal. 4.

aspek yaitu: pertama, aspek kognitif meliputi perubahan dalam segi penguasaan ilmu pengetahuan dan perkembangan ketrampilan yang diperlukan untuk mengubah pengetahuan tersebut; kedua, aspek afektif yang meliputi perubahan-perubahan segi mental, perasaan, dan kesadaran. Ketiga, aspek psikomotorik yaitu meliputi perubahan dalam segi tindak bentuk psikomotorik.

Semua komponen dalam pendidikan formal mempunyai pengaruh untuk peningkatan mutu pendidikan. Salah satu komponen pendidikan formal yang sangat berperan dalam pendidikan adalah kepala sekolah. Kepala sekolah mempunyai tanggung jawab yang utama karena kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah, yang akan menentukan bagaimana tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan, termasuk dalam peningkatan kompetensi tenaga kependidikan (guru). Kepala sekolah merupakan salah satu komponen yang berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 Tahun 1990 bahwa: “ Kepala Sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan

pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.³ Untuk itu kepala sekolah harus menyiapkan strategi khusus dalam meningkatkan kompetensi tenaga kependidikannya (guru).

Pendidikan Agama Islam sebagai dari program pendidikan nasional mempunyai fungsi strategis dalam proses sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai agama Islam, disamping pengembangan intelektualnya. Dalam klasifikasi ranah tujuan pendidikan, PAI berfungsi untuk mencerdaskan intelektual, emosional dan spiritual siswa secara simultan dan terpadu. Dengan demikian pendidikan agama Islam mencakup pembinaan dan pengembangan seluruh aspek kehidupan. Kemajuan informasi dan teknologi yang berkembang menjadi media bagi seorang Guru PAI dalam menyampaikan materi Agama Islam kepada peserta didik dalam upaya internalisasi nilai-nilai agama.

Undang-undang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 pasal 29 menyebutkan bahwa pendidik atau guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan.

MTs ASWAJA Dukun, salah satu lembaga pendidikan yang bernaung di lembaga Ma'arif mempunyai tekad untuk mencetak generasi yang unggul

³ . Mulyana, *Menjadi kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Mensukseskan MBS*, (Bandung: Reamaja Rosdakarya,2004) Hal. 25.

dan berahlak sesuai dengan visi dan misi lembaga pendidikan tersebut. Untuk mewujudkan tujuan itu maka Kepala Sekolah sebagai supervisor pendidikan berkomitmen untuk mengembangkan kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam, agar pendidikan agama tidak hanya sebagai materi pokok dalam pembelajaran, tetapi ajaran agama dapat diteladani dalam kehidupan sehari-hari. Materi Agama Islam ala Ahlulsunah Waljama'ah yang menjadi ciri khas lembaga Pendidikan Ma'arif harus tetap menjadi dasar dalam pendidikan di MTs ASWAJA Dukun, Magelang, di tengah-tengah banyaknya aliran radikalisme Islam.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 Ayat 3 butir a dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya.⁴ Metode pembelajaran yang monoton dan kurang bervariasi, akan menghambat tercapainya tujuan pendidikan. Walaupun tenaga pendidik di MTs ASWAJA Dukun, Magelang telah memenuhi kualifikasi strata satu, tetapi karena pengalaman mengajarnya masih kurang maka hasil yang dicapai belum optimal. Di MTs ASWAJA Dukun Magelang belum terlaksana secara maksimal usaha pembinaan tenaga

⁴ E. Mulyana, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal.75.

pendidikan secara berkala dari kepala sekolah, meskipun secara individu guru telah melakukan beberapa pelatihan atau workshop.⁵ Dari latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti “Peranan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam (studi kasus pada MTs ASWAJA Dukun, Kab Magelang TA 2011/2012)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah tersebut, dapat dirumuskan beberapa pokok masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi Guru Pendidikan Agama Islam di MTs ASWAJA Dukun, Magelang ?
2. Bagaimanakah peranan Kepala Sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di MTs ASWAJA Dukun, Magelang?
3. Apa saja yang menjadi kendala dalam meningkatkan kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di MTs ASWAJA Dukun, Magelang?

⁵ Wawancara dengan Evi Hikmah Nurkhayati,S.Pd. (WAKA Kurikulum MTs ASWAJA Dukun Magelang. Pada Hari Jum’at 21 Oktober 2011, Jam 10.45 WIB).

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui kondisi Guru Pendidikan Agama Islam di MTs ASWAJA Dukun, Magelang.
- b. Untuk mengetahui peranan kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di MTs ASWAJA Dukun, Magelang.
- c. Untuk mengetahui kendala dalam meningkatkan kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di MTs ASWAJA Dukun, Magelang.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Praktis

- 1) Mendapatkan gambaran umum kemampuan kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam MTs ASWAJA Dukun, Magelang.
- 2) Sebagai masukan kepada Guru Pendidikan Agama Islam di MTs ASWAJA Dukun, Magelang dalam upaya pengembangan kompetensi pedagogik.
- 3) Memberikan informasi dan wawasan yang berimbang bagi para pembaca tentang pengembangan kompetensi pedagogik.

b. Secara Akademis

- 1) Memberikan kontribusi pemikiran yang berarti tentang pelaksanaan pengembangan kompetensi pedagogik.

2) Ikut serta dalam mewujudkan pendidik yang profesional.

D. Kajian Pustaka

Banyak penelitian yang membahas tentang upaya kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik, akan tetapi tidak menutup kemungkinan masih banyak hal-hal yang perlu dikaji dan diteliti kembali. Ada beberapa skripsi yang memiliki kajian yang hampir sama, yaitu :

1. Skripsi Suji Astuningsih, yang berjudul “*Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SDN Serayu Yogyakarta*” Jurusan Kependidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2007. Skripsi ini membahas upaya Kepala Sekolah untuk meningkatkan profesionalisme mengajar guru.
2. Skripsi yang ditulis oleh Farida Usriyah dari Jurusan Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2006 yang berjudul “ *Strategi pengembangan Profesionalisme Guru di MAN Yogyakarta III* ” skripsi ini membahas tentang strategi pengembangan dan peningkatan profesionalisme guru diantaranya melalui program *Pre Service Educatioan, In Service Education, dan Inservice training*.
3. Skripsi Rofatul Ma'nani Sabqiyah Tahun 2005, yang berjudul “ *Pengembangan Kompetensi Guru Agama Islam di MIN Tirto Salam magelang*”. Skripsi ini membahas tentang kompetensi yang dimiliki guru

PAI di MIN Tirta Salam Magelang dan faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan kompetensi Guru PAI.

Berdasarkan tinjauan pustaka, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang akan dilakukan penulis memiliki perbedaan dengan hasil penelitian di atas. Penelitian ini lebih menyoroti tentang upaya-upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam yang berada di MTs ASWAJA Dukun, Magelang.

E. Landasan Teori

1. Tugas Dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah

a. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor.

Pelaksanaan supervisi merupakan tugas dari kepala sekolah untuk mensupervisi para guru beserta para stafnya. Sebagai supervisor ia harus mampu melaksanakan pengawasan untuk peningkatan kinerja kependidikan.

Kepala Sekolah sebagai supervisor bertugas membimbing para guru dalam menentukan bahan pelajaran yang dapat meningkatkan potensi siswa, memiliki metode yang akan di gunakan dalam proses belajar mengajar, menyelenggarakan rapat dewan guru dalam mengadakan cara dan metode yang digunakan.⁶

⁶ Ngalimun Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), Hal. 111.

Supervisi pendidikan dapat dilakukan berupa kegiatan-kegiatan berikut:

1) Orientasi dan penyesuaian Guru-guru pada situasi baru.

Sebelum seorang guru memulai tugasnya dilingkungan yang baru secara intensif, perlu diberi kesempatan untuk menyesuaikan diri dalam rangka untuk memahami tugas dan pekerjaannya. Orientasi pada saat permulaan bekerja atau dalam menghadapi situasi baru dengan petunjuk pimpinan atau orang yang ditugaskan untuk itu (supervisor) akan menimbulkan rasa senang dan puas karena merasa mendapat pengakuan atau penerimaan sebagai bagian / anggota dalam suatu lingkungan / organisasi yang masih asing. Dengan demikian akan timbul dan terbina kemampuan bekerja secara efektif.⁷

2) Rapat Dewan guru dan Staf Guru

Rapat Guru dan staf adalah merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan ketrampilan guru dalam jabatannya. Banyak permasalahan dalam sekolah yang dapat diselesaikan dalam diskusi rapat, dalam kesempatan rapat ini setiap guru dapat mengemukakan pendapat dan pemikirannya serta saran-saran lainnya.

⁷ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: CV Haji Masagung. 1993), hal. 106

Dalam pertemuan-pertemuan guru hal-hal yang patut mendapat perhatian adalah sebagai berikut:⁸

- a) Setiap guru harus diberi kesempatan berpartisipasi dengan memberikan kemungkinan yang sama pada setiap guru untuk menyampaikan pendapat dan saran-sarannya.
- b) Pemimpin pertemuan / diskusi dilakukan secara bergiliran. Dengan demikian selain akan meningkatkan partisipasi guru, juga dapat mengembangkan sikap kepemimpinan setiap guru.
- c) Agar rapat atau diskusi tidak membosankan perlu diperhatikan persyaratan ruangan, tempat duduk, cahaya, dan fasilitas lainnya.
- d) Sebelum pertemuan diselenggarakan setiap peserta harus mengetahui masalah yang akan dibahas.

3) Kunjungan Kelas dan kunjungan Sekolah

Mengadakan kunjungan kelas (*class-visit*) yang teratur: mengunjungi guru yang sedang mengajar, untuk meneliti bagaimana cara/metode mengajarnya, kemudian mengadakan diskusi dengan guru yang bersangkutan.⁹

Kunjungan kelas / sekolah dapat pula berarti kunjungan supervisor atau kepala sekolah kepada guru-guru yang disupervisi.

⁸ *Ibid*, Hal. 107-108.

⁹ Ngalimum Purwanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Mutiara, 1979), Hal.84.

Hasil observasi harus dipergunakan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan atau kelemahan-kelemahan guru dalam menjalankan tugasnya, termasuk didalamnya dipergunakan untuk mendorong agar guru mengembangkan kebaikan-kebaikannya yang dimilikinya.¹⁰

4) Pertemuan Individual dan Pertemuan Kelompok

Setiap permasalahan tidak semuanya bisa diselesaikan secara kolektif akan tetapi sebagai supervisor harus dapat melakukan upaya secara personal untuk menyelesaikan permasalahan. Mengetahui keadaan dan kondisi guru-guru, baik *milieu* maupun keadaan sosial-ekonominya. Hal ini sangat penting untuk tindakan kepemimpinan kepala sekolah selanjutnya.¹¹

5) Pendidikan Dalam Jabatan (*In-Service Training*)

Seorang guru pada dasarnya sudah memiliki kompetensi sesuai dengan kompetensi disiplin keilmuannya. Akan tetapi seiring dengan perkembangan jaman dan tuntutan standar kompetensi tujuan pendidikan maka pengetahuan guru perlu diperbarui (*up grade*).

In-service training dapat diartikan sebagai usaha meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan guru dalam bidang tertentu sesuai

¹⁰ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: CV Haji Masagung. 1993), hal. 106.

¹¹ M. Ngalimum Purwanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Mutiara, 1979), Hal.85.

dengan tugasnya, agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktifitas dalam melakukan tugas-tugas tersebut.¹²

b. Kepala Sekolah Sebagai leader

Kepala sekolah sebagai *leader* harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas. Kepala sekolah sebagai leader harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan administrasi dan pengawasan.¹³

Kepala Sekolah sebagai pemimpin harus bisa memberikan semangat kepada bawahannya (guru). Dilihat dari sudut administrasi pendidikan, “semangat” ialah suatu disposisi pada orang-orang pada suatu usaha bersama untuk bertindak, bertingkah laku, dan berbuat dengan cara-cara yang produktif, bagi maksud-maksud dan tujuan-tujuan dari pada organisasi / usaha pendidikan.¹⁴

¹² Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: CV Haji Masagung. 1993), hal. 111.

¹³ E. mulyana, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks menyukkseskan MBS*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), Hal.115.

¹⁴ M. Ngalimun Purwanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Mutiara, 1979), Hal.60.

c. Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar (PSB).¹⁵

2. Kompetensi Pedagogik Guru

Pengertian kompetensi, bisa dilacak dari kamus bahasa Inggris berasal dari kata “*competent*” yang berarti *person having ability, power, authority, skill, knowledge to do what is needed*. Yang artinya kompetensi adalah orang yang mempunyai kemampuan, kekuasaan, kewenangan, ketrampilan, pengetahuan yang diperlukan untuk melakukan untuk suatu tugas tertentu.

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dan atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.¹⁶ dalam konteks ini

¹⁵ *Ibid*, Hal 116.

¹⁶ Undang-Undang RI, No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Bandung: Citra Umbara, 2006), Hal.4.

perlu dipahami dua definisi penting mengenai sebuah kompetensi guru, yaitu:

- a. Kompetensi guru adalah himpunan pengetahuan, kemampuan, dan keyakinan yang dimiliki seorang guru dan ditampilkan untuk situasi mengajar.
- b. Kompetensi mengajar adalah tingkah laku pengajar yang dapat diamati.

Dalam penjelasan peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 Tahun 2008 tentang guru, diungkapkan bahwa kompetensi pedagogik untuk tingkat kependidikan dasar sampai dengan tingkat pendidikan menengah atas ataupun yang sederajat, kompetensi pedagogik meliputi kemampuan memahami peserta didik secara mendalam, menyelenggarakan pembelajaran yang meliputi kemampuan merancang pembelajaran, mengimplementasikan pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran, dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan.¹⁷

Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen pada BAB IV, Pasal 10 Ayat I, dinyatakan bahwa kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi “ kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian,

¹⁷ Redaksi Citra Umbara, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 Tahun 2008 Tentang Guru (Bandung: Citra Umbara,2009), Hal. 277.

kompetensi sosial, kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.¹⁸

a. Kompetensi Pedagogik

Pedagogik merupakan suatu kajian tentang pendidikan anak, berasal dari kata Yunani “*paedos*”, yang berarti anak laki-laki, dan “*agogos*” artinya mengantar, membimbing.¹⁹ Jadi secara harfiah pedagogik adalah ilmu mendidik anak.

Menurut PP RI No. 19 tahun 2005, bahwasanya kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

1) Pengelolaan Proses Pembelajaran.

Kegiatan belajar mengajar merupakan komponen penting didalam pendidikan. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tergantung dari peran guru. Kemampuan guru yang mampu dalam pengelolaan pembelajaran akan menghasilkan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan sasaran yang dicapai.²⁰

¹⁸ Undang-Undang RI, No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Bandung: Citra Umbara, 2009), Hal.2.

¹⁹ Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Hal.2.

²⁰ Ibrahim Bafadal, *Menejemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi menuju Desentralisasi*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2003), Hal.21.

2) Pengembangan Kurikulum / Silabus.

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan / atau kelompok mata pelajaran / tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok / pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

3) Pengembangan Metode Pembelajaran.

Seorang pendidik dituntut untuk bisa secara cermat memilih dan menetapkan metode apa yang tepat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada anak didiknya. Keberhasilan penggunaan metode dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah tujuan yang berbagai jenis dan fungsinya, anak didik yang berbagai tingkat kematangannya, situasi yang berbagai keadannya, fasilitas yang berbagai kualitas dan berbagai kuantitas, pribadi guru serta kemampuan profesionalnya yang berbeda-beda.

4) Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Guru dituntut untuk memiliki kompetensi dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran, terutama internet, agar guru dapat memanfaatkan berbagai pengetahuan, teknologi, dan informasi dalam melaksanakan tugas utamanya mengajar dan membentuk kompetensi

peserta didik. Penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran dimaksudkan untuk mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu seyogyanya guru dibekali dengan kompetensi yang berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi dan teknologi komunikasi sebagai teknologi pembelajaran.²¹

5) Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi merupakan salah satu komponen pengajaran yang tidak bisa dipisahkan dari pendidikan. Menurut sudirman, evaluasi adalah suatu tindakan yang menentukan nilai sesuatu. Bila evaluasi digunakan dalam dunia pendidikan maka nilai pendidikan berarti suatu tindakan untuk menentukan sesuatu dalam dunia pendidikan.

Adapun bentuk atau jenis evaluasi yang sering digunakan dalam pendidikan formal adalah evaluasi formatif, sumatif, kurikuler, ekstrakurikuler. Evaluasi formatif dilaksanakan setiap kali selesai mempelajari sesuatu unit pelajaran tertentu. Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilaksanakan setelah beberapa satuan pelajaran diselesaikan, dilakukan perempat atau tengah semester. Evaluasi kurikuler adalah evaluasi program sekolah yang dilakukakan di luar

²¹ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), Hal.102-103.

jam pelajaran yang sudah dijadwalkan. Evaluasi ekstrakurikuler ini sebuah evaluasi yang dikenakan pada kegiatan diluar jam pelajaran, yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah.²²

b. Kompetensi Kepribadian

kompetensi adalah kemampuan yang merupakan pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang terefleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.²³ Sedangkan menurut Undang-Undang Guru dan Dosen pada Bab IV, Pasal 10 Ayat (1) yang dimaksud kompetensi personal (kepribadian) adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berahlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.²⁴

c. Kompetensi Sosial

Yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua / wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.²⁵

²² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), Hal.215-218.

²³ E Mulyana, *kompetensi Berbasis kompetensi konsep, karakteristik Implementasi dan Inovasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), Hal. 37.

²⁴ Undang-undang RI, hal. 56.

²⁵ E Mulyana, *kompetensi Berbasis kompetensi konsep, karakteristik Implementasi dan Inovasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), Hal. 57.

d. Kompetensi Profesional

Yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.²⁶

3. Pengembangan Profesionalisme Guru

Istilah profesionalisme berasal dari kata profesi yang berarti bagian pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (ketrampilan, kejuruan dan sebagainya) tertentu. Profesional adalah (1). bersangkutan dengan profesi, (2). Memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya dan (3). Mengharuskan adanya pembayaran untuk melalukannya. Sedangkan profesionalisasi adalah proses membuat suatu badan organisasi agar menjadi profesional.²⁷

Guru yang profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal.²⁸

Jadi yang dimaksud dengan peningkatan profesionalisme guru adalah usaha untuk mengembangkan keprofesionalan guru dalam rangka memperbaiki mutu pendidikan.

²⁶ *Ibid*, hal. 56.

²⁷ Syarifuddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat pers, 2002), hal. 15.

²⁸ Burhan Nurgiantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah Sebuah pengantar Teoritis dan Pelaksanaanya*, (Yogyakarta: BPFE, 1997), hal. 11.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian mengandung arti prosedur atau cara melakukan verifikasi data yang diperlukan untuk petunjuk bagaimana penelitian dilaksanakan. Agar penelitian lebih tararah, maka diperlukan sebuah metode penelitian yang sesuai objek yang sedang dikaji.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat diskriptif kualitatif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok.²⁹

Dalam penelitian ini penulis mendiskripsikan fenomena yang ada secara kualitatif yang dilakukan melalui observasi non partisipasif, wawancara dan dokumentasi.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan administrasi pendidikan, dengan pendekatan ini maka semua data yang diperoleh akan

²⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), cet III, hal. 72.

dianalisis dengan mengacu pada teori yang diambil dari administrasi pendidikan.

2. Metode Penelitian Subjek

Subjek penelitian adalah sumber untuk mendapatkan keterangan penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud sumber penelitian berarti orang atau apa saja yang menjadi sumber data penelitian.³⁰

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah:

- a. Kepala Sekolah MTs ASWAJA Dukun, Magelang.
- b. Guru PAI MTs ASWAJA Dukun, Magelang.

Objek penelitian ini adalah peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di MTs ASWAJA Dukun Kabupaten Magelang.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Metode Observasi

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1985) hal. 40.

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu tehnik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.³¹

Observasi yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah observasi non partisipatif (*non participatory observation*). Yaitu penulis hanya melakukan pengamatan langsung dalam kegiatan tetapi tidak ikut partisipasi dalam kegiatan. Metode ini digunakan untuk mengetahui pelaksanaan pengembangan kompetensi pedagogik guru pendidikan Agama di MTs ASWAJA Dukun, Magelang.

Yang menjadi sasaran atau fokus observasi ini adalah keterlibatan kepala sekolah berupa upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI berupa perhatian, kepedulian, saran maupun anjuran yang diberikan kepala sekolah kepada guru PAI.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih, bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan.

Jenis wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara yang menggunakan pedoman, yaitu wawancara dilaksanakan dengan

³¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), cet III, hal. 220.

berpegang pada pedoman yang telah disiapkan sebelumnya. Dalam pedoman tersebut telah tersusun secara sistematis, hal-hal yang akan ditanyakan.³²

Adapun materi wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap yang diwawancara meliputi:

- 1) Bagaimana upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di MTs ASWAJA Dukun?
- 2) Apa saja yang menjadi penghambat dalam upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di MTs ASWAJA Dukun?

Metode wawancara ini digunakan untuk menggali informasi tentang upaya-upaya kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di MTs ASWAJA Dukun, Magelang. Yang menjadi objek dari wawancara adalah Kepala Sekolah dan Guru PAI MTs ASWAJA Dukun Magelang.

c. Metode Dokumentasi

Adalah cara pengumpulan data melalui barang-barang tertulis seperti: buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat catatan harian, dan sebagainya.³³

³² *Ibid*, hal.112.

Melalui metode ini dapat diketahui berbagai macam keterangan, misalnya: sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, sarana prasarana, dan kegiatan dapat mengembangkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di MTs ASWAJA Dukun, Magelang.

d. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara untuk mengolah data setelah diperoleh hasil penelitian, sehingga dapat diambil kesimpulan berdasarkan data yang faktual. Analisis merupakan proses mengurai, memberi interpretasi dan pemahaman terhadap data lapangan dengan berbagai pendapat sehingga data yang diperoleh dapat ditafsirkan.³⁴ Menyusun data berarti menggolongkan ke dalam pola, tema atau kategori interpretasi, artinya memberikan makna, menjelaskan pola atau kategori, dan mencari hubungan antara berbagai konsep sehingga rumusan penelitian dapat diperoleh jawabannya. Dalam menganalisis data, senantiasa berpedoman pada landasan teori yang dijadikan kerangka berfikir, sehingga kesimpulan dari analisis data dapat dibandingkan atau dikonsultasikan dengan teori yang dijadikan landasan.

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 202.

³⁴ Munir Mulkhani, *Islam Murni*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), Hal. 14.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada dasarnya berisi uraian secara logis tentang tahap-tahap pembahasan yang dilakukan. Pembahasan yang dimaksud oleh penulis adalah:

BAB I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi gambaran umum MTs ASWAJA Dukun, Magelang dalam bab ini menjelaskan tentang identitas dari objek yaitu letak dan keadaan geografis, sejarah dan perkembangannya , visi dan misi, keadaan siswa, guru dan karyawan, sarana prasarana.

BAB III yaitu berisi inti pembahasan dari penelitian tentang upaya kepala Sekolah dalam mengembangkan kompetensi Pedagogik guru pendidikan agama di MTs ASWAJA Dukun, Magelang. Bab ini berisi hasil penelitian yang dilakukan peneliti yang mengacu pada rumusan masalah.

BAB IV bagian penutup yang berisi tentang simpulan hasil penelitian dan saran-saran dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari uraian dan pembahasan dalam skripsi yang berjudul “Peranan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam (studi kasus pada MTs ASWAJA Dukun, Kab Magelang TA 2011/2012)”. Maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam di MTs ASWAJA Dukun Magelang yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru yang terdiri dari pengelolaan proses pembelajaran, pengembangan silabus, pengembangan metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran, sudah ada pembinaan dari kepala sekolah. Akan tetapi kepala sekolah belum ada usaha khusus untuk melakukan pembinaan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di MTs ASWAJA Dukun, Magelang.
2. Peran Kepala Sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di MTs ASWAJA Dukun Magelang adalah dengan:
 - a. Melakukan pembinaan dalam kaitanya dengan pembelajaran adalah dengan melakukan pengamatan proses pembelajaran, kedisiplinan

- pembuatan silabus dan RPP, MGMP, kunjungan kelas (*class visit*), melibatkan Guru PAI dalam kegiatan ekstra sekolah.
- b. Pendelagasian Guru Pendidikan Agama Islam dalam PLPG yang difasilitasi oleh KKM (Kelompok kepala madrasah), meskipun dalam pelaksanaannya belum maksimal karena dalam pelaksanaan PLPG mempertimbangkan usia atau pengalaman mengajar.
3. Kendala yang di hadapi dalam upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di MTs ASWAJA Dukun Magelang adalah, ada guru PAI yang belum menguasai komputer, meskipun secara teknis dapat diatasi, yang menjadi kendala berikutnya adalah masalah pembiayaan untuk mengadakan pembinaan guru PAI.

B. SARAN

1. Kepada Kepala Sekolah
 - a. Untuk meningkatkan profesionalan pegawai atau kepengurusan sekolah, sebaiknya jangan ada rangkap jabatan dalam tata kepengurusan lembaga sekolah.
 - b. Melakukan pembinaan khusus kepada Guru PAI dalam peningkatan kompetensi, khususnya kompetensi pedagogik guru.
2. Kepada Guru PAI
 - a. Guru Pendidikan Agama Islam hendaknya meningkatkan kompetensinya, baik kompetensi personal, profesional, sosial, terutama kompetensi pedagogik.

- b. Membuka kesadaran diri untuk selalu menambah wawasan tentang pendidikan, agar bisa menjadi guru PAI yang profesional.

C. PENUTUP

Alhamdulillah penulisan skripsi ini bisa di selesaikan, skripsi ini bukan untuk mencari kelebihan dan kekurangan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik di MTs ASWAJA Dukun Magelang.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu besar harapan dari penulis adanya masukan yang positif sangat saya harapkan.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi MTs ASWAJA Dukun Magelang serta bagi para pembaca...Amin ya rabbal'amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, H.M, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Bafadal, Ibrahim, *Menejemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Burhanuddin, Yusak, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Djamarah, Syaifil Bahri, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Muhajir, Noeng, *Ilmu Pendidikan dan Peruhahan Sosial Suatu Teori pendidikan*, Yogyakarta: Rake Surasin, 2002.
- Mulyana, E, *kompetensi Berbasis kompetensi konsep, karakteristik Implementasi dan Inovasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Mulyana, E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Kontek Menyukseskan MBS*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi guru*, Bandung: PT Remadja Rosdakarya, 2007
- Mulkham, Munir, *Islam Murni*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Nana, Syaodih, Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nawawi, Hadari, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: CV Haji Masagung, 1993
- Nurdin, Syarifuddin & Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat pers, 2002.
- Nurgiantoro, Burhan, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah Sebuah pengantar Teoritis dan Pelaksanaanya*, Yogyakarta: BPFE, 1997.

- Purwanto, Ngalimun, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya , 2002.
- Purwanto, Ngalimun, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Mutiara, 1979.
- Sadulloh, Uyoh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya,2004.
- Undang-Undang RI, Bandung: Citra Umbara, 2009.
- Wasty, Soemanto, *Psikologi pendidikan (Landasan kerja Pemimpin pendidikan)*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.